

Economic Update – Neraca Pembayaran Indonesia Tercatat Defisit USD7,4 Miliar di 2Q23

Defisit NPI salah satunya didorong defisit transaksi berjalan. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) berbalik defisit pada 2Q23, setelah mencatat surplus USD6,52 miliar pada 1Q23. Bank Indonesia (BI) mencatat, defisit NPI periode April 2023 hingga Juni 2023 tersebut sebesar USD7,4 miliar. Defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD) pada 2Q23 tercatat USD1,9 miliar atau setara 0,5% produk domestik bruto (PDB). CAD pada kuartal tersebut didorong oleh penurunan ekspor, sejalan dengan penurunan harga komoditas dan perlambatan ekonomi global. Surplus perdagangan barang menyusut dari USD14,70 miliar pada 1Q23 menjadi USD10,35 miliar pada 2Q23. Penurunan ini sejalan dengan menyempitnya surplus perdagangan yang terseret oleh melemahnya kinerja perdagangan nonmigas dan perdagangan migas. Sementara itu, perdagangan jasa mengalami defisit juga sebesar USD74 juta, dari defisit USD4,58 miliar pada 1Q23 menjadi USD4,66 miliar pada 2Q23. Hal ini dipengaruhi oleh defisit sektor perjalanan di tengah peningkatan perjalanan terkait umrah dan haji.

Selain defisit transaksi berjalan, transaksi modal dan finansial juga mencatatkan defisit. Defisit transaksi modal dan finansial tercatat USD5,0 miliar atau setara 1,4% PDB. Angka ini menyusut tajam bila dibandingkan surplus USD3,69 miliar atau 1,1% PDB pada 1Q23. Defisit ini didorong oleh pembayaran bersih obligasi global korporasi dan pemerintah yang jatuh tempo. Sementara itu surplus investasi langsung relatif stabil pada USD3,31 miliar di 2Q23, dibandingkan dengan USD3,86 miliar di 1Q23. Hal tersebut mencerminkan masih terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek ekonomi dan iklim investasi di Indonesia. Di sisi lain, investasi portofolio mencatat defisit sebesar USD2,59 miliar di 2Q23, membalikkan surplus sebelumnya sebesar USD3,03 miliar di 1Q23. Pergeseran ini terutama disebabkan oleh adanya arus keluar Surat Berharga Negara (SBN) dalam negeri di tengah meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Meski defisit tersebut, BI yakin kinerja NPI 2Q23 tetap terjaga dan mampu menopang ketahanan eksternal Indonesia.

Secara umum NPI triwulan II-2023 tetap terjaga di tengah ketidakpastian global. Neraca transaksi berjalan mencatat defisit yang tipis dengan latar belakang harga komoditas internasional yang lebih rendah dan perlambatan ekonomi global, ditambah dengan permintaan domestik yang meningkat. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit yang terkendali seiring dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. NPI yang tercatat defisit USD7,4 miliar dan posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2023 sebesar USD137,5 miliar tersebut setara dengan 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depannya, Bank Indonesia akan tetap mewaspadai dinamika perekonomian global yang dapat mempengaruhi prospek NPI dan terus memperkuat respons bauran kebijakan, didukung oleh sinergi kebijakan yang erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait lainnya untuk memperkuat ketahanan sektor eksternal. (apw)

Key Indicators

Market Perception	22-Aug-23	1 Week ago	2022
Indonesia CDS 5Y	84.97	86.36	99.57
Indonesia CDS 10Y	148.87	159.07	173.25
VIX Index	16.97	16.46	21.67

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd	
IDR – Rupiah	15,315	(↑)	-0.07%	-1.63%
EUR – Euro	1.0846	(↓)	-0.46%	1.32%
GBP/USD	1.2732	(↓)	-0.19%	5.37%
JPY – Yen	145.89	(↑)	-0.23%	11.26%
AUD – Australia	0.6423	(↑)	0.14%	-5.72%
SGD – Singapore	1.3578	(↓)	0.02%	1.37%
HKD – Hongkong	7.837	(↑)	-0.01%	0.46%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd	
IndONIA	5.65	(↓)	-4.032	62.64
JIBOR - 3M	6.74	(-)	0.000	12.71
JIBOR - 6M	6.86	(-)	0.000	14.56
SOFR - 3M	5.38	(↑)	0.573	79.56
SOFR - 6M	5.45	(↑)	1.788	85.95

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.75%	Fed Rate-US	5.50%
SBN 10Y	6.62%	ECB rate	4.25%
US Treasury 5Y	4.49%	US Treasury 10 Y	4.32%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Initial Jobless Claims	240k	239k	24-Aug
US	Continuing Claims	1705k	1716k	24-Aug

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd	
Crude Oil (ICE Brent)	84.0/bbl	(↓)	-0.51%	-2.19%
Gold (Composite)	1,897.5/oz	(↑)	0.13%	4.03%
Coal (Newcastle)	150.0/ton	(↑)	0.50%	-62.89%
Nickel (LME)	20,504.0/ton	(↑)	1.91%	-31.76%
Copper (LME)	8,362.5/ton	(↑)	1.06%	-0.11%
CPO (Malaysia FOB)	830.0/ton	(↓)	-1.63%	-12.35%
Tin (LME)	26,112.0/ton	(↑)	1.60%	5.26%
Rubber (SICOM)	1.29/kg	(↑)	0.39%	-0.84%
Cocoa (ICE US)	3,329.0/ton	(↓)	-0.77%	28.04%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0095	Aug-28	6.38	6.31	3.50	-25.50
FR0096	Feb-33	7.00	6.64	3.80	-28.40
FR0098	Jun-38	7.13	6.79	3.20	-28.30
FR0097	Jun-43	7.13	6.86	4.40	-24.90

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	5.34	0.20	65.80
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	5.34	-3.60	54.20

Ketua Umum Asosiasi Roll Former Indonesia (ARFI) mengatakan bahwa penjualan produk baja ringan cukup stabil seiring dengan meningkatnya aktivitas pembangunan infrastruktur dan hunian masyarakat. (Bisnis Indonesia, 23 Agustus 2023)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (08/22). Para investor masih *wait and see* terhadap Simposium Tahunan Jackson Hole akhir pekan ini, dimana Ketua the Fed akan berbicara mengenai kondisi saat ini dan kebijakan ke depan. Selain itu, adanya rilis penjualan rumah yang sudah ada di AS turun 2,2% mom yang sebesar 4,07 juta unit di bulan Juli 2023, menjadi level terendah sejak Januari 2023 dan di bawah ekspektasi pasar sebesar 4,15 juta. Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,51% ke posisi 34.288,8 (+3,44% ytd) dan S&P 500 melemah sebesar 0,28% ke posisi 4.387,6 (+14,27% ytd). Imbal hasil treasury AS 10 tahun turun sebesar 1,38 bps menjadi 4,32% (+44,9 bps ytd). Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (08/22). FTSE100 Inggris naik sebesar 0,18% ke posisi 7.270,8 (-2,43% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 0,66% ke posisi 15.705,6 (+12,80% ytd). Pasar saham Asia juga ditutup menguat, dimana indeks Nikkei 225 Japan naik sebesar 0,92% ke posisi 31.856,7 (+22,08% ytd) dan indeks Hang Seng Hong Kong naik sebesar 0,95% ke posisi 17.791,0 (-10,06% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (08/22). Penguatan IHSG sejalan dengan penguatan saham-saham di kawasan Asia. Dari sisi domestik, neraca transaksi berjalan pada 2Q23 mencatat defisit sebesar USD1,9 miliar atau -0,5% dari PDB. Defisit tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor di tengah penurunan harga komoditas dan perlambatan ekonomi global. Dengan demikian, neraca pembayaran mencatat defisit sebesar USD7,4 miliar. Namun demikian, posisi cadangan devisa pada akhir 2Q23 masih relatif tinggi yaitu sebesar USD137,5 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, atau berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. IHSG ditutup menguat sebesar 0,73% ke posisi 6.916,5 (-0,2% mtd atau +1,0% ytd). Indeks saham yang turut mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri Bank Mandiri (+2,2% ke posisi 5.950), Bank Central Asia (+1,4% ke posisi 9.300), dan Bank Rakyat Indonesia (+1,4% ke posisi 5.575). Investor asing melakukan aksi jual saham sebesar IDR280,3 miliar pada penutupan perdagangan kemarin, dan pada bulan Agustus 2023, sudah tercatat *net outflow* sebesar IDR17,9 triliun mtd. Adapun sepanjang tahun 2023 masih tercatat net inflow sebesar IDR1,1 triliun ytd. Data DJPPR per tanggal 21 Agustus 2023 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN sebesar IDR852,5 triliun, adapun dibandingkan dengan bulan lalu mulai tercatat net *outflow* IDR2,7 triliun dan sepanjang tahun 2023 masih tercatat net *inflow* sebesar IDR90,3 triliun ytd. Sebagai tambahan informasi sepanjang tahun 2023, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut sebesar 15,5%.

Nilai tukar Rupiah menguat tipis pada penutupan perdagangan kemarin (08/22). Rupiah terapresiasi sebesar 0,07% ke posisi IDR15.315 per USD (depresiasi 1,56% mtd atau apresiasi 1,63% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR15.315- 15.329. Secara teknikal, kami perkiraan hari ini IHSG bergerak di kisaran **6.848–6.946** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR15.282-15.343**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15315	15235	15282	15340	15375	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.0846	1.0773	1.0809	1.0906	1.0967	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2732	1.2669	1.2701	1.2782	1.2831	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8804	0.8748	0.8776	0.8821	0.8838	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Buy	145.89	145.03	145.46	146.36	146.83	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.3578	1.3521	1.3549	1.3596	1.3615	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6423	0.6374	0.6399	0.6453	0.6482	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Buy	7.3065	7.2498	7.2782	7.3259	7.3452	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	6916	6783	6848	6946	6981	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Sell	84.46	83.33	83.89	85.44	86.43	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Sell	1897	1882	1890	1905	1912	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- **PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan anak usahanya PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) kompak membukukan penurunan laba bersih pada semester I-2023.** Ke depan, perseroan fokus mengejar target volume produksi dan melanjutkan proyek penghiliran mineral. ADRO meraih laba bersih sebesar USD996 juta atau turun 26% yoy dari USD1,34 miliar pada semester I-2022. Sementara itu ADMR mencatat penurunan laba periode berjalan pada semester I-2023 sebesar 18,8% yoy menjadi USD163,51 juta. (Bisnis Indonesia, 23 Agustus 2023)
- **Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia, konsumsi semen domestik per Juli 2023 tercatat mencapai 5,81 juta ton.** Jumlah tersebut naik 9,7% mom dan 12,6% yoy. Secara kumulatif, total konsumsi semen domestik sepanjang 7H23 sebesar 33,23 juta ton atau terkoreksi 2,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini melandai jika dibandingkan realisasi semester I-2023 yang terkoreksi lebih dalam sebesar 4,9% yoy. Penguatan konsumsi semen selama periode tersebut didukung oleh penjualan semen kantong yang tumbuh sebesar 10,2% yoy atau mencapai 4,15 juta ton. Adapun semen curah meningkat 19,3% yoy menuju angka 1,65 juta ton. (Bisnis Indonesia, 23 Agustus 2023)
- **Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih dihadapkan pada sejumlah tantangan hingga pertengahan 2023.** Hal ini tercermin dari kinerja keuangan sejumlah emiten tekstil yang mengalami penurunan pada semester I-2023. Salah satunya PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL). Emiten tekstil ini mengalami peningkatan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk 30,76% yoy menjadi USD78,73 juta. PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) turut mengalami peningkatan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar USD17,61 juta pada semester I-2023. (Kontan, 23 Agustus 2023)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri